



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era pembangunan yang sedang berkembang dan berlangsung saat ini ada tuntutan tugas, wewenang dan tanggung-jawab yang semakin meningkat dan kompleks dari semua pihak di dalam suatu organisasi.

Di kalangan organisasi baik Pemerintah maupun swasta semakin terasa perlunya penyelesaian tugas-tugas secara tepat, cepat, berdaya guna dan berhasil guna. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pembinaan terhadap perilaku pegawai, terutama di kalangan pemerintahan untuk melaksanakan peningkatan efektivitas kerja.

Untuk kelancaran jalannya organisasi dalam usaha mencapai tujuan dan memberikan kerja yang terbaik bagi suatu instansi, diperlukan manajemen yang baik yaitu semua kegiatan yang dilandasi oleh suatu sikap kerja yang benar-benar profesional. Prinsip ini akan dapat dijalankan jika tenaga pelaksanaannya terdiri dari sumber daya manusia yang memiliki keahlian, kecakapan dan kemampuan kerja yang tinggi dan juga dilandasi dengan rasa pengabdian dan tanggung-jawab terhadap tugas yang diberikan.

Perilaku pegawai menjadi sangat penting karena memperbaiki perilaku pegawai maka akan didapatkan suatu imbal balik bagi organisasi tersebut dalam meningkatkan efektivitas kerja dan pencapaian tujuan organisasi.

Di satu sisi peranan dan kedudukan pegawai negeri sangat menentukan dalam setiap organisasi pemerintah sebab pegawai negeri itu sendiri merupakan tulang punggung pemerintah dalam proses penyelenggaraan pemerintahan maupun dalam melaksanakan pembangunan nasional.

Akan tetapi di dalam pelaksanaan penyelenggaraannya yang beraneka ragam itu banyak mengalami kendala karena masalah pegawai negeri adalah masalah manusia dengan berbagai macam tingkat kecakapan atau keahlian dan juga sifat-sifatnya.

Bahwa pegawai negeri sipil merupakan aparatur negara untuk menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional telah diketahui sejak lama. Kedudukannya sangat menentukan karena berhasil tidaknya tujuan Pemerintah tergantung daripada aparatur negaranya yaitu pegawai negeri.

Dalam zaman modern ini, kemajuan teknologi telah dapat menggantikan sebahagian besar tugas – tugas manusia. Pekerjaan dengan ketelitian dan resiko yang tinggi telah diserahkan pada robot-robot. Demikian pula untuk mengejar produksi maksimum. Tanpa mengenal waktu, fungsi mesin-mesin pekerja ini telah menggantikan tenaga manusia. Meskipun demikian faktor manusia tetap merupakan faktor penentu dan pengambil keputusan akhir. Sesuai dengan apa yang dikatakan Arifin Abdulrachman bahwa :

“Dalam suatu penyelenggaraan kerja maka manusialah yang menduduki tempat yang vital. Tehnik permesinan dapat ditingkatkan tetapi apabila tidak ada manusia yang